

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan ialah sebuah pendidikan yang menyiapkan peserta didik supaya mampu bekerja pada bidang yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan kejuruan ialah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya supaya mandiri serta mampu masuk dalam lapangan kerja. Diantaranya ialah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang menjadi investasi pada bidang edukasi yang memiliki peranan krusial untuk membantu kesejahteraan bangsa, baik melalui aspek kemajuan keahlian serta kompetensi SDM ataupun ekonomi negara.

“Bertepatan dengan sasaran khusus dari SMK, pemerintah merancang program “SMK Bisa!” yang mulai dilakukan di tahun 2007 untuk melakukan antisipasi bertumbuhnya total pengangguran melalui membentuk lulusan siap kerja yang mempunyai kemampuan berdaya saing tinggi”. Sodiq (2015) Kurikulum SMK semakin besar memberi praktek serta pengalaman lapangan dibandingkan teori. Pada kurikulum SMK tahun 2013 mempunyai tujuan dalam menyiapkan SDM Indonesia supaya mempunyai keterampilan hidup menjadi individu serta warga negara yang mempunyai iman, produktif, kreatif, inovatif, serta afektif dan dapat memberi kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta peradaban dunia (Direktorat Pembinaan SMK,2014:7). Yang menjadi jenjang pendidikan dalam menyiapkan lulusan sekolah menengah mandiri, siap kerja, serta profesional sehingga kurikulum SMK

diberi penyesuaian keperluan lapangan pekerjaan ataupun dunia usaha serta dunia industri (DU/DI).

Sampson *et.al* (1992) mengatakan bahwasanya unsur dari pemilihan karir diantaranya ialah memahami mengenai diri sendiri, keputusan saya, bagaimana menentukan pilihan, serta memikirkan mengenai pilihan yang diputuskan. Elemen-elemen itu berperan sebagai asas pada penentuan karir seseorang.

Di Indonesia beberapa masalah yang terdapat pada SMK misalnya, besarnya peserta didik yang bingung menentukan pilihan karir, tergantung terhadap individu lainnya pada menentukan karir, sedikitnya penguasaan diri pada potensi yang dipunyai, belum mempunyai wawasan mengenai bermacam tingkatan pendidikan serta jurusan yang terdapat pada perguruan tinggi, sedikitnya informasi melalui pihak sekolah tentang sosialisasi karir/ jabatan sesudah selesai dari SMK.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menurut John Krumboltz yang diadaptasi dari teori belajar sosial, yaitu faktor genetik. Dalam faktor genetik dikatakan bahwa seseorang mempunyai keterampilan banyak ataupun sedikit pada mendapatkan kegunaan melalui pengalaman-pengalamannya terhadap lingkungan bertepatan kondisi dirinya. Menurut Munandir (1996:88)

Di umur remaja akhir, peserta didik diinginkan dapat menentukan pilihan dengan benar tanpa mengandalkan diri terhadap individu dewasa, membentuk persiapan dalam kehidupan individu dewasa, telah dapat menentukan tujuan vokasional tertentu serta meningkatkan kemampuan vokasional yang dibutuhkan, bekerja sambil, tamat SMK selanjutnya bekerja ataupun melanjutkan pendidikan.

Bila seorang peserta didik tidak berhasil menuntaskan sebuah pekerjaan peningkatan di tahap tertentu, sehingga kecenderungannya peserta didik bakal

menemui kesusahan, terhalang pada menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan pada tahap-tahap peningkatan selanjutnya. Hirschi dan Lage (2007:185) “menguraikan hasil penelitiannya bahwasanya peserta didik yang umurnya 12-16 tahun, penentuan karirnya berada difase sudah menentukan bidang karir tertentu akan tetapi belum sepenuhnya percaya terhadap keputusannya”. Sesuai dengan terdapatnya ketidak samaan jenis kelamin diantara pria serta wanita, diuraikan bahwasanya peserta didik pria menentukan bidang karir tertentu sesuai dengan terhadap taraf umurnya, peserta didik pria belum memperlihatkan seberapa siap dalam pemilihan karir serta belum mempunyai perencanaan karir pada masa depan.

Menurut Hirschi dan Lage (2007:185),

Hasil yang didapatkan terhadap peserta didik memperlihatkan bahwasanya peserta didik wanita lebih kesusahan pada pemilihan karir. Kondisi ini sebab peserta didik wanita menemui kemungkinan lebih diberi batasan dalam menentukan bidang karir kejuruan pada bidang pekerjaan tradisional wanita. Sebagian dari peserta didik wanita pula mengalami peluang konflik antar peran masa mendatang menjadi ibu rumah tangga serta kejuruan professional.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara yakni dilihat pada Februari 2022, Tingkat pengangguran tertinggi di Sumatera Utara masih di dominasi oleh lulusan SMK, SMA, universitas, lulusan pendidikan Diploma I/II/III, SMPD tercatat, serta taraf pengangguran tamat/tak tamat SD dan tidak/belum sekolah. Adapun persentase taraf pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebesar 10,38%. Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin masih didominasi oleh laki-laki. Jumlah

persentase jenis kelamin laki - laki sebesar 6,20% dan perempuan sebesar 4,44%.(Sumber: <https://www.sumut.bps.go.id>)

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan menemukan siswa kelas XII Akuntansi masih ragu dalam memilih karir. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemilihan karir. Siswa laki-laki masih beranggapan bahwa bidang akuntansi lebih cocok pada siswa perempuan. Sedangkan pada siswa perempuan beranggapan bahwa karir di masa depan tidaklah begitu penting. Hal disebabkan adanya stereotip dimasyarakat bahwa perempuan lebih cocok menjadi ibu rumah tangga dan tidak bekerja.

Dukungan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan siswa dalam pemilihan karirnya. Ketika membimbing anak-anak menuju masa yang akan datang, orang tua penting memberikan dorongan untuk membangun sikap percaya diri dan rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Menurut Mappiare, minat, cita-cita, serta pilihan pekerjaan dari seorang anak disebabkan pengaruh dari orang tua mereka serta pola kebutuhan yang ditentukan oleh orang tua.

David Elkin (1976) meyakini bahwasanya orangtua memberi sangat besar tekanan kepada remajanya dalam mencapai prestasi sangat baik serta sangat dini. Orangtua juga sangat

Menurut Wayne dan Slocum (Husain, 2013) *research endorses that by and large students take their occupational decision based on the information available from parents and accesible social circle,* yang maksudnya pada total besar

bahwasanya peserta didik menentukan pilihan kariernya sesuai dengan informasi yang ada melalui orangtua serta lingkungan yang bisa diketahui oleh mereka.

Melalui hasil penelitian Turner (2003) pada tingkah laku karir anak remaja, menyatakan bahwasanya terdapat 4 bidang dukungan orangtua untuk memberi pengaruh terhadap tingkah laku karir anak, yakni 1) fasilitas serta alat-alat dalam meningkatkan kemampuan karir yang sama; 2) adanya model ataupun figure; 3) diskusi (verbal encouragement) serta 4) dukungan emosional. Melalui keempat dukungan itu bisa digolongkan kedalam 3, yakni 1) penyediaan fasilitas, 2) kemauan diri menjadi model ataupun menciptakan model yang ditentukan, serta 3) peluang diskusi yang diberikan orangtua pada anaknya.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada SMK Negeri 1 Medan terlihat bahwa rendahnya pengetahuan mengenai berbagai karir atau pekerjaan, serta rendahnya dukungan dari keluarga, menjadi salah satu alasan di balik dilema yang dihadapi remaja dalam memilih karir. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan emosional, dukungan instrumental, informasi yang cukup, dan penghargaan dari keluarga menjadi faktor utama yang menyebabkan remaja merasa bingung dan kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang tepat untuk mereka.

Faktor terakhir yang memberi pengaruh terhadap pemilihan karir yakni faktor pengalaman belajar serta kemampuan menghadapi pekerjaan/masalah. Faktor ini membentuk *softskill* yang akan jadi bagian dari hal penting yang dimiliki oleh peserta didik pada pemilihan karir. Salah satu keunggulan pendidikan kejuruan adalah memberikan siswa tidak hanya pengetahuan dan

kompetensi secara kognitif, tetapi juga keterampilan praktik yang mendukung. Kesuksesan seseorang di tempat kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis (hard skill), tetapi juga oleh kemampuan non-teknis (soft skill) yang mempengaruhi bagaimana seseorang dapat beradaptasi dan sukses di lingkungan kerjanya. Hard skill yang dimiliki siswa berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan kompetensi di bidang kejuruan Akuntansi, sementara soft skill mencakup keterampilan dan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti Prakerin, Praktik Kerja di sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, mengikuti ekstrakurikuler, atau mengikuti pelatihan-pelatihan tertentu. Semua hal ini berperan penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang siap menghadapi dunia kerja dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Medan diperoleh lulusan Kompetensi Keahlian Akuntansi yang semestinya mempunyai keterampilan dalam menghadapi dunia kerja, secara kenyataannya masih terdapat beberapa siswa belum siap dalam bekerja dan tidak mampu bekerja sesuai dengan bidang akuntansi.

Ditinjau melalui masa tumbuh kembangnya peserta didik SMK memasuki pada fase perkembangan remaja. Pada umur remaja, seseorang tumbuh serta bertambah dalam menjadi seorang individu dewasa baik melalui segi fisik, intelektual, emosi, serta sosial. Dalam menghadapi masa dewasa seorang remaja diharuskan untuk menyiapkan kariernya untuk keberhasilannya pada masa depan. Menurut Havighurst (Izzaty, 2008) satu diantara pekerjaan pertumbuhan remaja yakni menyiapkan karir ekonomi.

Salah satu usaha remaja yakni dengan menjalani pendidikan formal serta menentukan pemilihan karir yang baik sejalan dengan bidang kompetensi akuntansi. Siswa SMK Akuntansi seharusnya telah mampu melakukan pemilihan karir yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang sedang ditempuhnya dengan bekal *softskill* yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gender, Dukungan Orangtua, dan Softskill Terhadap Pemilihan Karir Siswa SMK Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah-masalah diatas yakni meliputi:

1. Siswa perempuan lebih sulit dalam memilih karir dibandingkan siswa laki – laki, namun tingkat pengangguran lebih didominasi jenis kelamin laki – laki.
2. Kurangnya dukungan orangtua dan kurangnya pengetahuan karir mengakibatkan siswa kebingungan dalam memilih karir.
3. Keterampilan dan pengalaman yang dimiliki siswa akuntansi belum mampu dalam bekerja sesuai dengan bidang akuntansi.

1.3 Batasan Masalah

Dalam rangka mengatasi kompleksitas masalah yang akan diteliti dan untuk meminimalkan kemungkinan adanya kebingungan, peneliti memutuskan untuk membatasi cakupan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang Pengaruh *Gender* Terhadap Pemilihan Karir Siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Pemilihan Karir Siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang Pengaruh *Softskill* Terhadap Pemilihan Karir Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang Pengaruh *Gender*, Dukungan Orangtua, dan *Softskill* Terhadap Pemilihan Karir Siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
5. Pengaruh *Gender*, Dukungan Orangtua, dan *Softskill* Terhadap Pemilihan Karir ini diteliti pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Apakah ada pengaruh *gender* terhadap pemilihan karir siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan ?
2. Apakah ada pengaruh dukungan orangtua terhadap pemilihan karir siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan ?

3. Apakah ada pengaruh *softskill* terhadap pemilihan karir siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan ?
4. Apakah ada pengaruh *gender*, dukungan orangtua, dan *softskill* terhadap pemilihan karir siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu :

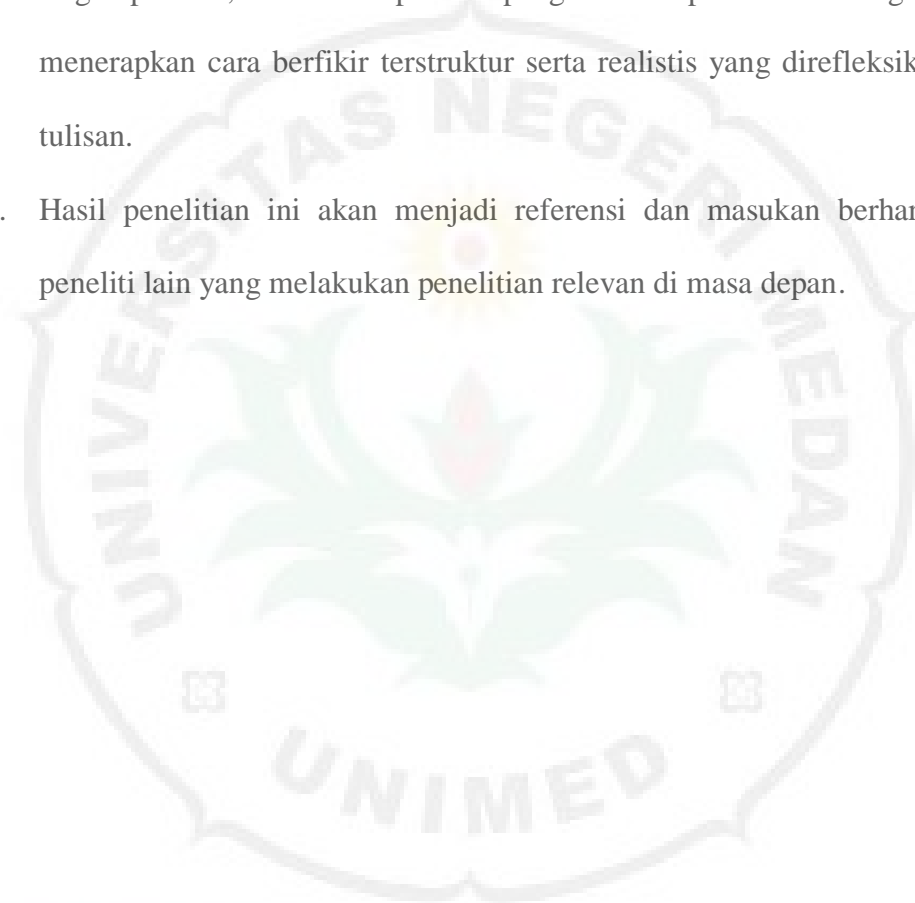
1. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap pemilihan karir siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orangtua terhadap pemilihan karir siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *softskill* terhadap pemilihan karir siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *gender*, dukungan orangtua, dan *softskill* terhadap pemilihan karir siswa Kelas XII AKuntansi SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada tujuan penelitian di atas, sehingga peneliti ini bisa memberikan manfaat berupa kontribusi ilmiah yang berguna dalam bidang pendidikan, diantaranya :

1. Hasil penelitian diharapkan akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang sumber daya manusia, dukungan orangtua, *softskill* dan pemilihan karir

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk pembelajaran siswa dalam pemilihan karir siswa di sekolah tersebut
3. Bagi peneliti, ini merupakan pengalaman praktis berharga untuk menerapkan cara berfikir terstruktur serta realistis yang direfleksikan pada tulisan.
4. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi dan masukan berharga bagi peneliti lain yang melakukan penelitian relevan di masa depan.



THE
Character Building
UNIVERSITY